



**ETNOMATEMATIKA PADA PASAR BARTER BANIONA DAN PENERAPANNYA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

***ETHNOMATHEMATICS AT THE BANIONA BARTER MARKET AND ITS APPLICATION
IN MATHEMATICS LEARNING***

Mariana Mince Lagadoni¹⁾, Mariana Marta Towe²⁾, Bernadus Bin Frans Resi³⁾

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: minceAquinas@gmail.com, diparhyana@gmail.com, Bernadusbinfrans.resi@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan aspek- aspek matematis yang terkandung dalam pasar barter Baniona di desa Klukengnuking, dan menerapkan aspek-aspek matematika yang terdapat pada Pasar Barter Baniona dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini melibatkan pelaku barter dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Adonara Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, lembar kerja peserta didik, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh (1) aspek-aspek matematis yang terkandung dalam Pasar Barter Baniona diantaranya: perbandingan senilai, pola bilangan, geometri, dan himpunan; (2) penerapan aspek - aspek matematika yang terdapat pada Pasar Barter Baniona dalam pembelajaran matematika menggunakan sintaks PBL yaitu orientasi, organisasi, investigasi, mengembangkan dan mempersentasikan hasil.

Kata Kunci: Etnomatematika, Pasar Barter, PBL

Abstract: This study aims to describe the mathematical aspects contained in the Baniona barter market, apply the mathematical aspects contained in the Baniona Barter Market in mathematics learning. This type of research is qualitative. This research involved barterers and class VIII C students of SMP Negeri 2 West Adonara. The data collection techniques used were observation, student worksheet, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained (1) mathematical aspects contained in the Baniona Barter Market including: value comparison, number patterns, geometry, and sets; (2) application of mathematical aspects contained in the Baniona Barter Market in mathematics learning using PBL syntax namely orientation, organization, investigation, developing and presenting results.

Keywords: Ethnomathematics, Barter Market, PBL

Cara Sitasi: Lagadoni, M.M., Towe, M.M., Resi, B.B.F. (2023). Kajian Etnomatematika Pada Pasar Barter Baniona Desa Klukengnuking Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, “5”(“1”), “61-71”



Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya dimana masyarakatnya memiliki berbagai macam suku, agama dan kepercayaan yang dianut. Salah satu budaya yang secara turun temurun diwariskan hingga sekarang adalah Barter. Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten yang masih menerapkan sistem barter. Hal ini terbukti dengan adanya pasar barter di Baniona. Pasar barter baniona yang ada di kecamatan Wotan Ulumado merupakan budaya yang di wariskan oleh nenek moyang dan masih berlaku sampai sekarang.

Budaya memiliki kontribusi besar dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika timbul dari kehidupan budaya masyarakat setempat, begitupun sebaliknya, masyarakat juga terbentuk dari ilmu matematika secara tersirat. Dalam kehidupan, masyarakat secara tidak langsung telah menggunakan ilmu matematika untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Demikian juga dengan kehidupan budaya sistem barter pada masyarakat Flores Timur Kecamatan Wotan Ulumado. Sistem barter ini dipakai oleh nelayan dari pulau Solor dan masyarakat di Kecamatan Wotan Ulumado dengan melakukan barter antara hasil tangkapan laut dengan kebutuhan bahan makanan, seperti jagung, pisang, sayur, beras, buah-buahan dan umbi-umbian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tetua adat yang ada Baniona menyatakan bahwa, Pasar barter baniona berawal dari aktivitas tukar menukar barang (barter) antara petani dan pelaut yang terjadi di tempat yang bernama Waikumah. Aktivitas ini

diberi nama “*Nabba*”, yang kemudian berkembang menjadi pasar barter Baniona. Yang mempertemukan sebagian masyarakat pulau Adonara terkhususnya masyarakat kecamatan Wotan Ulumado dan masyarakat dari Solor. Salah satu Keunikan dari Pasar barter ini adalah adanya aktifitas mengukur dan membandingkan. *Misalnya 1 bakul jagung akan ditukar dengan 2 sisir pisang. 1 Bakul buah labu jepang dengan 10 ekor ikan.*

Etnomatematika adalah cara berbagai kelompok budaya melakukan (menghitung, mengukur, berhubungan, mengklarifikasikan dan menyimpulkan). Etnomatematika merupakan, suatu cara yang digunakan untuk mempelajari matematika dengan melibatkan aktivitas, atau budaya daerah skitar sehingga, mempermudah orang untuk memahaminya. Dalam Wawancara pada salah satu guru mata pelajaran matematika diperoleh bahwa, dalam pembelajaran matematika disekolah matematika masih menjadi sesuatu yang abstrak dan sulit dipahami siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika masih bersifat kontekstual, kurangnya inovasi dalam pembelajaran matematika mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa rendah. Salah satu caara yang dapat membantu siswa dalam memahami pemecahan masal matematika yaitu, mengaitkan matematika dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Penerapan pada pembelajaran matematika SMP dengan menggunakan PBL.

Menurut Dasa dalam (2019), model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah. Hal yang sama diungkapkan oleh (Yanti, 2017) yang



menyebutkan bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah. Anwar dalam (Firdaus, 2021), menyebutkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk dapat belajar cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh konsep dari materi pelajaran. Menurut Siswono (2005), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta melatih siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah. PBL juga terdiri dari beberapa fase yaitu orientasi, organisasi, investigasi, mengembangkan dan mempresentasikan hasil.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2 orang pelaku barter dari kecamatan Wotan Ulu Mado, 2 orang pelaku barter dari Kota Menanga (Solor) dan siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Adonara Barat Baniona. Objek pada penelitian adalah aspek-aspek matematis yang terkandung dalam pasar

barter Baniona di desa Klukengnuking dan Penerapan aspek-aspek matematika yang terdapat pada pasar barter Baniona dalam pembelajaran matematika SMP dengan menggunakan PBL. Penelitian ini dilaksanakan di 2 tempat yang berbeda yaitu: di pasar Barter Baniona desa Klukengnuking, kecamatan Wotan Ulu Mado dan di SMPN 2 Adonara Barat Baniona. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) terdapat aspek-aspek matematis yang terkandung dalam Pasar Barter Baniona di Desa Klukengnuking, diantaranya: perbandingan senilai, pola bilangan, geometri, dan himpunan. (2) Penerapan aspek matematika perbandingan senilai dalam pembelajaran matematika menggunakan sintaks PBL yaitu orientasi, organisasi, investigasi, mengembangkan dan mempresentasikan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dengan menggunakan PBL dapat meningkatkan



kemampuan pemecahan masalah siswa di SMPN 2 Adonara Barat Baniona.

Pembahasan

Penelitian terdahulu terkait etnomatematika dilakukan oleh (Huler, 2022) dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Didesa Sulewasing-Kecamatan Solor Waseng Sebagai Sumber Belajar Pada Jenjang SMP”. Hasil penelitian ini terdapat aspek-aspek matematika pada kain tenun desa Sulengwaseng berupa bangun datar yakni: segitiga, belah ketupat, lingkaran, trapesium, persegi, dan segi delapan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Labina, 2022) dan penerapannya dalam pembelajaran matematika dengan judul “Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal. Dalam Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Inpres Lewoneda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat unsur-unsur matematika pada kain tenun desa mudakeputu yaitu, bangundatar belah ketupat, bangun datar segitiga, bangun datar persegi panjang, dan pola bilangan, (2) hasil implementasi etnomatematika pada pembelajaran matematika di SD Lewoneda menunjukkan siswa sudah mampu untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang diketahui, ditanya, dan kecakupan unsur yang ditemukan merumuskan

masalah atau menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau di luar matematika, menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal.

Penelitian etnomatematika pada pasar barter juga dilakukan oleh (Elannor, 2020) dengan judul “Kajian Etnomatematika pada Pasar Barter Wulandoni Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya aspek matematis yang terdapat pada budaya Pasar Barter Wulandoni, kemudian dari aspek-aspek matematis yang telah diperoleh dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis budaya pasar barter Wulandoni. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya meneliti aspek-aspek matematika pada pasar barter Baniona saja, peneliti juga menerapkan aspek matematika dalam pembelajaran yaitu perbandingan senilai, pembelajaran tersebut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian pada pasar barter Baniona diperoleh aspek-aspek matematika sebagai berikut :






ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5 Nomor 1, Juni 2023 – November 2023, halaman 61 – 71

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

Tabel 1. Aspek Matematika pada Pasar Barter Baniona




Aspek Matematika	Kegiatan Barter	Makna
<p>1. Perbandingan Senilai</p> $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$	<p>a. Barter antara 2 lilit Pisang dengan 10 ekor Ikan (1 <i>welak</i>).</p>	<p>Barter antara 2 <i>lilit</i> (sisir) pisang dan 1 <i>welak</i> ikan dapat dilakukan karena adanya kesepakatan antara pedagang ikan dan pedagang pisang. Sebutan <i>welak</i> berarti ada 10 ikan yang sudah diikat dengan tali dari daun lontar. Jadi jika ada 10 ekor ikan tapi tidak diikat atau disatukan dengan tali maka tidak dapat dikatakan dengan <i>welak</i>.</p> 
	<p>b. Barter 3 ubi dengan 1 tempat wings garam.</p>	<p>Ubi atau singkong dalam bahasa Adonara biasa disebut <i>Ue</i>. Untuk melakukan barter dengan garam dibutuhkan 3 ubi. Sedangkan, takaran untuk garam digunakan tempat wings.</p> 
	<p>c. Barter 10 buah labu jepang dengan 10 ekor ikan (1<i>welak</i>)</p>	<p>Labu jepang dalam bahasa adonara biasa disebut <i>besi jepang</i>. Pada saat melakukan barter labu jepang disimpan dalam bakul. Dalam satu bakul jumlah buah labu jepang sebanyak 10 buah (<i>besi jepang nere tou</i>). Sebutan <i>welak</i> berarti ada 10 ikan yang sudah diikat dengan tali dari daun lontar.</p> 
	<p>d. Barter antara Barter 20 bulir (1<i>koe</i>) jagung dengan 30 ekor ikan (3<i>welak</i>)</p>	<p>Sebutan 1 <i>koe</i> berarti ada 20 tongkol/bulir jagung yang di isi dalam <i>nere</i> (bakul) atau diikat menjadi satu. Sebutan <i>welak</i> berarti ada 10 ikan yang sudah diikat dengan tali dari daun lontar.</p>



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5 Nomor 1, Juni 2023 – November 2023, halaman 61 – 71

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

	e. Barter 2 buah kelapa (<i>1 eket</i>) dengan garam 1 tempat wings	Kelapa dengan sebutan 1 <i>eket</i> berarti ada 2 buah kelapa yang di ikat menjadi 1 dengan menggunakan kulit bagian luarnya. Pelaku barter biasa menyebut dengan sebutan <i>tapo eket tou</i> atau <i>tapo wua rua</i> (kelapa 1 ikat atau kelapa 2 buah).
<p>2. Bangun datar persegi panjang.</p> <p>Luas persegi Panjang :</p> $L = p \times l$ <p>Keliling persegi panjang :</p> $k = 2(p + l)$ <p>Keterangan Rumus L : Luas K : Keliling p : Panjang l : Lebar</p>	<p>Posisi duduk masyarakat pelaku barter membentuk persegi panjang.</p>	<p>Para pelaku barter pada pasar barter Baniona biasanya duduk berjajar membentuk persegi panjang. Tujuan pelaku barter duduk membentuk persegi panjang adalah agar pandangan mereka lebih leluasa terhadap barang bawaan pelaku barter lainnya sehingga lebih mudah melakukan aktivitas tukar menukar barang atau barter.</p>  <div style="border: 1px solid black; width: 200px; height: 40px; margin: 10px auto;"></div>
<p>3. Pola bilangan genap</p> $Un = 2n$ <p>dimana n adalah bilangan asli</p>	<p>Perhitungan 20 bulir jagung (<i>1 koe</i>) dan 100 bulir jagung (<i>1 muleng</i>)</p>	<p>Sebutan 1 <i>koe</i> berarti ada 20 tongkol/bulir jagung yang di isi dalam <i>ner</i> (bakul) atau diikat menjadi satu menggunakan tali dari pohon waru. Tali dari pohon waru dalam bahasa adonaranya adalah <i>tale wao</i>. Dalam perhitung banyaknya jagung juga dikenal dengan <i>muleng</i>. 1 <i>muleng</i> = 5 <i>koe</i> atau 5 ikat jagung = 100 bulir jagung.</p>
<p>4. Lingkaran</p> <p>Luas lingkaran :</p> $L = \pi r^2$ <p>Keliling lingkaran :</p> $K = 2\pi r$	<p>Permukaan tempat wings dan rantang berbentuk lingkaran.</p>	<p>Rantang merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk menakar garam. Satu rantang berisikan 2 tempat wings garam.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>



Setelah diperoleh aspek-aspek matematika pada pasar barter Baniona, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas VIII SMPN 2 Adonara Barat Baniona dengan pendekatan PBL pada materi perbandingan senilai sebagai berikut:

1. Orientasi.

Guru menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan senilai. Masalah yang diberikan sebagai berikut:

a) Ani hendak membarter 2 sisir pisang dengan ikan milik ibu Kewa. Ikan yang diperoleh Ani sebanyak 10 ekor. Jika Verni membarter 5 sisir pisang dengan ikan miliknya ibu kewa juga, maka berapa banyak ikan yang diperoleh Verni?

b) Ibu Erna mempunyai 2 bakul buah labu jepang, dengan 1 bakul sebanyak 10 buah, sedangkan ibu Yanti mempunyai 2 bakul buah mangga, dengan 1 bakul sebanyak 20 buah. Ibu Erna hendak membarterkan 10 buah labu jepang dan mendapatkan 20 buah mangga. Jika Ibu Ance mempunyai banyaknya buah labu jepang yang sama dengan ibu erna dan akan membarterkan 8 buah labu jepang dengan buah mangga miliknya ibu Yanti, maka berapa banyaknya buah mangga yang Ibu Ance peroleh?

2. Mengorganisasikan

Guru membentuk peserta didik dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan pada LKPD. Pada tahap ini peserta didik sangat berantusias untuk duduk dalam kelompok dan sangat bersemangat

untuk berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya.

3. Membimbing pemecahan masalah

Guru membantu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada LKPD. Untuk masalah 1, siswa belum memahami kata barter, sehingga peneliti menjelaskan pengertian barter yaitu proses tukar menukar antara barang yang satu dengan barang yang lain. Peneliti juga menampilkan video aktivitas atau kegiatan barter yang ada dipasar barter Baniona. Setelah siswa mengetahui apa itu barter siswa langsung diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Untuk membuat perbandingan antara barang yang pertama dengan barang yang kedua pada situasi pertama, dan barang yang pertama dan barang yang kedua pada situasi kedua, semua siswa sudah mampu membuat perbandingan senilai. Hasil pekerjaan siswa sebagai berikut:

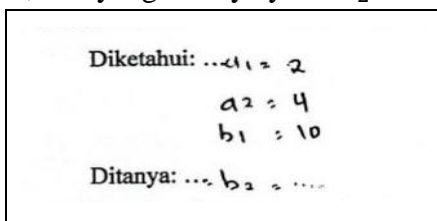
Diketahui: ...
 $a_1 = 4$
 $b_1 = 10$
 Ditanya: ...
 Penyelesaian: $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$
 $\frac{4}{x} = \frac{10}{20}$
 $4 \cdot 20 = 10 \cdot x$
 $80 = 10x$
 $x = \frac{80}{10}$
 $x = 8$
 Kesimpulan: jadi banyak ikan yang diperoleh Verni adalah 20

Gambar 1.

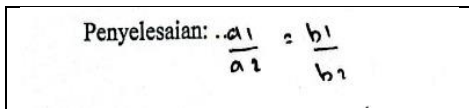


Hasil pekerjaan siswa untuk masalah 1

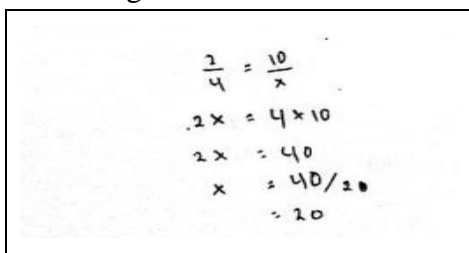
Dari hasil pekerjaan siswa diatas, siswa dapat memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal. Siswa menuliskan yang diketahui yaitu $a_1 = 2, a_2 = 4, b_1 = 10$, dan yang ditanya yaitu $b_2 = \dots?$



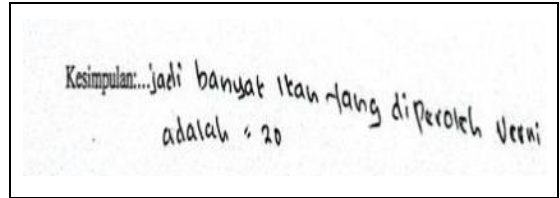
Setelah siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal, siswa membuat rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus perbandingan senilai yaitu $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$



Siswa kemudian membuat penyelesaian dengan menghitung nilai b_2 yang dimisalkan dengan variable x . Siswa memperoleh nilai $x = 20$. Hasil pekerjaan siswa sebagai berikut:



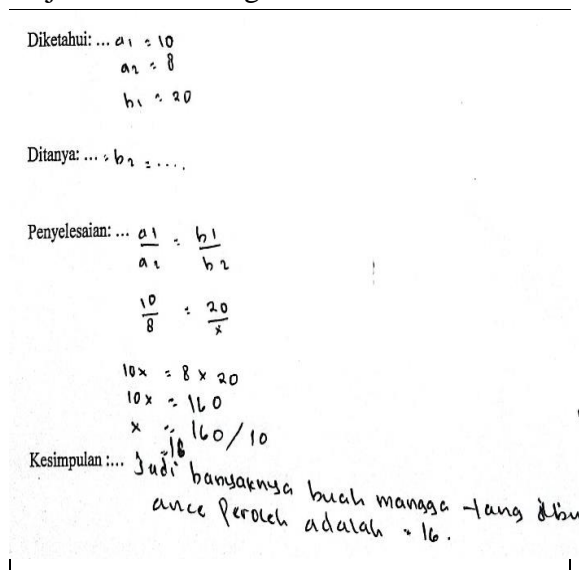
Selanjutnya siswa mengembalikan jawaban tersebut ke bentuk soal. Siswa menulis jadi banyak ikan yang diperoleh Verni adalah 20



Secara umum langkah penyelesaian matematika yang dibuat oleh siswa kelompok 1 sebagai berikut :

- Siswa K_1 dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya
- Siswa K_1 dapat membuat rencana penyelesaian
- Siswa K_1 dapat melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan menggunakan rumus perbandingan senilai
- Siswa K_1 dapat mengembalikan jawaban ke bentuk soal

Untuk masalah 2 siswa sudah mampu mensubstitusikan masalah yang diketahui kedalam rumus perbandingan senilai. Hasil pekerjaan siswa sebagai berikut:

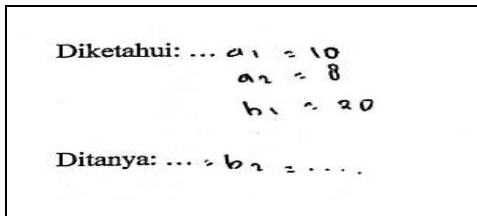


Gambar 2

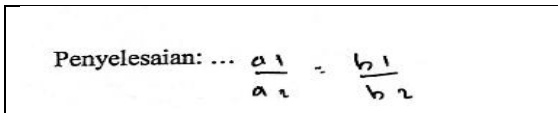
Hasil pekerjaan siswa untuk masalah 2



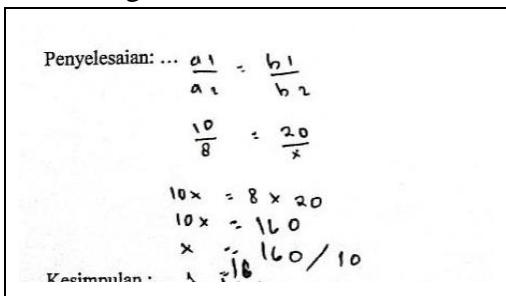
Dari hasil pekerjaan siswa di atas, siswa dapat memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal. Siswa menuliskan yang diketahui yaitu $a_1 = 10$, $a_2 = 8$, dan $b_1 = 20$. Kemudian siswa menuliskan yang ditanya yaitu b_2 . Hasil pekerjaan siswa sebagai berikut:



Setelah siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal, siswa membuat rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus perbandingan senilai yaitu $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$.

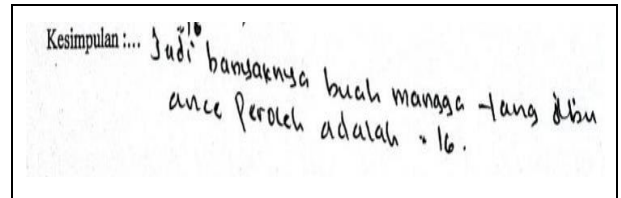


Siswa kemudian membuat penyelesaian dengan menghitung nilai b_2 yang dimisalkan dengan variable x . Siswa memperoleh nilai $x = 16$. Hasil pekerjaan siswa sebagai berikut:



Selanjutnya siswa mengembalikan jawaban tersebut ke bentuk soal. Siswa menulis jadi,

banyaknya buah manga yang Ibu Ance peroleh adalah 16.



Secara umum langkah penyelesaian matematika yang dibuat oleh siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Siswa K_2 dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya
- b) Siswa K_2 dapat membuat rencana penyelesaian
- c) Siswa K_2 dapat melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan menggunakan rumus perbandingan senilai
- d) Siswa K_2 dapat mengembalikan jawaban ke bentuk soal.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi. Pada tahap ini siswa-siswi berebutan untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain juga sangat bersemangat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peserta didik sangat aktif pada tahap ini.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Guru meluruskan jawaban peserta didik yang masih keliru. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan tepat dan benar. Guru memberi penguatan materi. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat aspek-aspek matematika yang terkandung dalam pasar barter baniona diantaranya: perbandingan senilai, pola bilangan, geometri dan himpunan; (2) Proses pembelajaran matematika di SMPN 2 Adonara Barat Baniona menggunakan Langkah-langkah PBL yaitu orientasi, organisasi, membimbing pemecahan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah PBL, maka perlu diperhatikan pada tahap orientasi. Pada tahap orientasi, guru memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk menjadi jembatan bagi siswa dalam memahami konsep matematika dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek matematika pada pasar barter dalam

pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Adonara Barat Baniona dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Saran

Penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dilaksanakan di sekolah. Sekolah hendaknya mendorong penggunaan budaya dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk lebih mengenal sikap cinta dan menghargai budaya kepada peserta didik, selain itu dengan penggunaan budaya dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Ellanor, C. M. (2020). Kajian Etnomatematika Pada Pasar Barter Wulandoni Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri. (2021). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13, 187-200.
- Huler, U.B., Resi. B.B.F., Towe. M.M. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Didesa Sulewasing-Kecamatan Solor Waseng Sebagai Sumber Belajar Pada Jenjang SMP. *Skripsi*
- Herlince, I., Tupen, S.N., Seto, S.B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Ikat Masyarakat Sikka. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, Vol 4, 171.



- Koten, A. K., Towe, M. M., & Muaraya, I. P. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Persamaan Garis Lurus dengan Menggunakan Problem Based Learning. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 34, Vol 4. No. 1.
- Kundre, O. T. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun Tanimbar dan Penerapannya pada Pembelajaran Matematika. *Tesis*. Universitas Sanata Dharma
- Labina, E.B., Towe, M.M., Hurit, R.U. (2022). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Inpres Lewoneda. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2
- Meilasari, S.M.D., Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Science*, 3, 195-207.
- Mendoca, E. F., Disnawati, H., & Suddin, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Masyarakat Desa Lamaksenulu. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 123-131.
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawwadah, S. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol.06, No.03 Agustus*, 2475-2488.
- Kambu, O.D., Towe, M.M. (2019). Analisis Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Dan Pendidikan matematika Program Studi Pendidikan Matematika Vol. 4*, 492 - 504.
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2, 118-129.
- Yulianti, E., Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 399-408.